

Ekstrakurikuler Pramuka dan Penguatan Karakter Bangsa: Kajian Tentang Disiplin dan Nasionalisme Siswa SMP

Muhammad Amirullah, Edy Herianto, M. Samsul Hadi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: m.amirullah889@gmail.com.

Article History:

Received 2025-10-02

Accepted 2025-12-02

Keywords:

Scouting

Discipline

Nationalism

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of scout extracurricular activities as a *character laboratory* in fostering students' discipline and nationalism at SMPN 7 Mataram. The research employed a quantitative approach with a causal-comparative type and an ex-post facto design. The subjects consisted of 35 students who participated in scouting activities both actively and less actively. Data were collected through questionnaires and documentation, and then tested for validity, reliability, normality, and homogeneity before hypothesis testing using Pearson correlation, coefficient of determination, and independent sample t-test. The results indicate that scouting activities significantly contribute to the development of students' discipline (87.6%) and nationalism (74.1%). Furthermore, there are significant differences between students who are actively engaged in scouting and those who are less active, with the active group demonstrating higher levels of discipline and nationalism. These findings highlight scouting as a strategic arena for integrating the values of order (discipline) and patriotism (nationalism), thereby shaping a young generation with strong character, integrity, and readiness to face future national challenges.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai *laboratorium karakter* dalam membentuk disiplin dan nasionalisme siswa di SMPN 7 Mataram. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *causal comparative* dan desain *ex-post facto*. Subjek penelitian melibatkan 35 siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka secara rutin maupun tidak rutin. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian diuji validitas, reliabilitas, normalitas, serta homogenitas sebelum dilakukan analisis hipotesis dengan uji korelasi Pearson, koefisien determinasi, dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin (87,6%) dan nasionalisme siswa (74,1%). Selain itu, terdapat perbedaan yang bermakna antara siswa yang aktif dengan yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka, di mana siswa yang aktif menunjukkan tingkat disiplin dan nasionalisme yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa Pramuka berfungsi sebagai ruang strategis untuk mengintegrasikan nilai keteraturan (disiplin) dan cinta tanah air (nasionalisme) dalam upaya membangun generasi muda yang berakarakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kebangsaan di masa depan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus menumbuhkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu melalui pembelajaran baik di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. (Lestari et al., 2024) menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat mengajarkan keterampilan, kemandirian, dan

prestasi siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi instrumen strategis dalam membentuk sikap nasionalisme, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kolaborasi yang berlandaskan semangat kebangsaan. (Herianto et al., 2022) Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran strategis adalah Pramuka, karena memadukan pembiasaan disiplin dan nilai nasionalisme dalam praktik nyata kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan Pramuka, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai moral dan kebangsaan. Dengan demikian, Pramuka dapat dipandang sebagai *laboratorium karakter* yang komprehensif.

Disiplin adalah sikap patuh terhadap aturan yang membentuk keteraturan diri siswa, sedangkan nasionalisme merupakan wujud cinta tanah air yang diwujudkan dalam sikap menghargai simbol negara, menjaga persatuan, dan mengamalkan nilai Pancasila. Kedua karakter ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing. Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan enggan mengikuti kegiatan yang menumbuhkan nasionalisme, seperti upacara bendera. Kondisi ini menandakan adanya celah (*research gap*) dalam upaya pembinaan karakter di sekolah, yang belum terjawab secara optimal oleh program yang ada selain itu juga Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan (*research gap*) antara harapan ideal pembentukan karakter dengan realitas implementasi di sekolah. Oleh karena itu, penelitian yang menelaah disiplin dan nasionalisme secara terpadu melalui kegiatan Pramuka menjadi sangat urgen untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan solusi berbasis bukti empiris.

Sejumlah penelitian telah membuktikan kontribusi kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter. Rahmadona (2024) menemukan bahwa Pramuka berpengaruh positif pada kedisiplinan siswa, sementara Pasudi (2022) menekankan perannya dalam membangun sikap nasionalisme. Studi lain oleh Yusdinar (2023) menunjukkan bahwa nilai-nilai kepramukaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter gotong royong dan tanggung jawab sosial. Akan tetapi, kajian-kajian sebelumnya memiliki keterbatasan signifikan: mereka lebih banyak membahas aspek disiplin atau nasionalisme secara terpisah dan parsial, tanpa mengeksplorasi bagaimana kedua karakter tersebut dapat dibentuk secara sinergis dalam satu wadah kegiatan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menelaah keduanya secara integratif, sehingga Pramuka diposisikan sebagai laboratorium karakter yang menumbuhkan sinergi disiplin dan nasionalisme secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai tambah dalam literatur pendidikan karakter, khususnya di tingkat SMP. Kebaruan ini juga menjadi pijakan untuk mengembangkan model pendekatan pembinaan karakter yang lebih efektif dan dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain.

Selain itu, pentingnya kajian ini juga ditekankan melalui perspektif evaluasi pendidikan. Evaluasi pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh (E. Herianto et al., 2021), adalah proses sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, sekaligus menemukan solusi atas kelemahan yang muncul. Dengan demikian, menilai peran Pramuka dalam membentuk disiplin dan nasionalisme merupakan bagian dari evaluasi pendidikan karakter yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan bangsa, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan efektivitas investasi pendidikan dalam pembentukan karakter generasi muda. Hal ini juga mendukung agenda nasional dalam mengembangkan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat sesuai dengan profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022) pendekatan evaluatif ini menegaskan bahwa kajian terhadap Pramuka memiliki manfaat praktis dan teoretis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran objektif tentang efektivitas Pramuka dalam konteks pembinaan karakter, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang selama ini belum terungkap secara sistematis.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya membangun generasi berkarakter menuju "Indonesia Emas 2045". Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib memiliki potensi besar dalam mewujudkan cita-cita tersebut, karena melatih siswa

tidak hanya dalam aspek keterampilan praktis, tetapi juga dalam nilai-nilai moral dan kebangsaan. Namun, potensi besar ini belum dioptimalkan karena minimnya penelitian evaluatif yang mengukur dampak nyata Pramuka terhadap pembentukan karakter spesifik seperti disiplin dan nasionalisme. Penguatan karakter disiplin dan nasionalisme melalui Pramuka akan memberikan bekal penting bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan globalisasi. Dengan menempatkan Pramuka sebagai *laboratorium karakter*, penelitian ini menegaskan signifikansi kajian terhadap pembentukan kepribadian siswa. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya dapat memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberi rekomendasi kebijakan konkret bagi sekolah, pembina Pramuka, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, kajian ini sangat relevan dengan tuntutan pembangunan sumber daya manusia Indonesia di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *causal comparative* dan desain *ex-post facto*. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis hubungan antara partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka dengan pembentukan karakter disiplin dan nasionalisme. Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Mataram selama bulan April hingga Mei 2025, melibatkan siswa kelas VII dan VIII sebagai subjek penelitian. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam kegiatan Pramuka. Dari keseluruhan populasi, diperoleh 35 siswa yang menjadi responden penelitian, terdiri atas siswa yang aktif dan kurang aktif mengikuti kegiatan. Dengan demikian, desain penelitian ini memungkinkan peneliti membandingkan perbedaan karakter disiplin dan nasionalisme secara objektif.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan variabel terikat adalah karakter disiplin dan nasionalisme siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket yang disusun berdasarkan indikator dari kedua variabel terikat. Instrumen Pramuka berisi butir pertanyaan tentang keaktifan siswa mengikuti kegiatan rutin, sedangkan instrumen disiplin berisi indikator kepatuhan terhadap aturan sekolah. Instrumen nasionalisme menilai aspek penghargaan terhadap simbol negara, kepedulian terhadap bangsa, dan semangat persatuan. Dengan struktur variabel ini, penelitian dapat menjawab permasalahan yang diajukan pada pendahuluan.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment* untuk memastikan setiap butir angket memiliki kualitas yang memadai. Hasil uji menunjukkan sebagian besar item instrumen dinyatakan valid, dengan nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* (0,334) pada taraf signifikansi 5%. Dimana hasil uji validitas instrumen ini ada tiga yaitu hasil dari uji validitas instrumen angket ekstrakurikuler pramuka sebesar 17 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid dari 20 pernyataan, sedangkan hasil uji validitas instrumen angket karakter disiplin sebesar terdapat 31 pernyataan dengan hasil valid dan 9 pernyataan dikatakan tidak valid dari 40 Pernyataan dan untuk hasil dari uji validitas instrumen angket karakter nasionalisme sebesar 39 pernyataan dengan hasil valid dan 11 pernyataan dikatakan tidak valid dari 50 pernyataan, yang dimana instrumen ini diujikan terhadap 35 siswa. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi instrumen. Nilai reliabilitas instrumen Pramuka sebesar 0,794 (kategori sedang), instrumen disiplin sebesar 0,893 (kategori tinggi), dan instrumen nasionalisme sebesar 0,906 (kategori tinggi). Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan untuk mengumpulkan data.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas dengan Levene's Test. Kedua, analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel partisipasi Pramuka dengan disiplin dan

nasionalisme siswa. Ketiga, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh kegiatan Pramuka terhadap kedua variabel terikat. Keempat, dilakukan uji beda menggunakan *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan karakter antara siswa yang aktif dan kurang aktif mengikuti Pramuka. Tahapan analisis ini dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30. Program ini dipilih karena mampu menyediakan analisis statistik yang akurat dan efisien, sehingga mendukung validitas hasil penelitian. Dengan bantuan SPSS, peneliti dapat memperoleh hasil uji statistik yang objektif, mulai dari uji validitas, reliabilitas, hingga uji hipotesis. Penggunaan perangkat lunak juga meminimalisasi bias peneliti dalam menganalisis data. Hasil analisis kemudian ditafsirkan secara deskriptif untuk menemukan makna hubungan antara kegiatan Pramuka, disiplin, dan nasionalisme. Dengan pendekatan sistematis ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas Pramuka sebagai laboratorium karakter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen angket kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMPN 7 Mataram yang berjumlah 35 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini sebesar 95% dari jumlah populasi yang ada yang diambil diseluruh kelas. Didalam penelitian ini dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu.

Uji coba instrumen merupakan bentuk pengujian terhadap instrumen dalam penelitian ini, sehingga melalui uji coba instrumen yang dilakukan sebelum melakukan penelitian akan diketahui kevalidan instrumen yang akan diberikan kepada responden dalam memperoleh data penelitian. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket penelitian yang terdiri dari angket ekstrakurikuler pramuka, angket karakter disiplin dan angket karakter nasionalisme.

Uji coba instrumen ini dalam bentuk uji validitas dan uji reliabilitas, dimana uji validitas Uji validitas digunakan untuk mengetahui kualitas dan keefektifan suatu instrumen sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk sebagai bahan untuk kategorisasi pernyataan-pernyataan angket tersebut baik atau tidaknya kualitas yang diberikan kepada responden.

Setelah melakukan uji coba instrumen selanjutnya yaitu Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas dengan Levene's Test. Kedua, analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel partisipasi Pramuka dengan disiplin dan nasionalisme siswa. Ketiga, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh kegiatan Pramuka terhadap kedua variabel terikat. Keempat, dilakukan uji beda menggunakan *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan karakter antara siswa yang aktif dan kurang aktif mengikuti Pramuka. Tahapan analisis ini dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *shapiro-wilk*. Jika signifikansi dari uji *shapiro-wilk* > 0,05 maka asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas siswa yang aktif dan tidak terlalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin dan nasionalisme siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

X	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
---	---------------------------------	--------------

		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Disiplin	Aktif	.115	25	.200*	.954	25	.304
	Tidak terlalu Aktif	.274	10	.032	.819	10	.025
Nasionalisme	Aktif	.175	25	.047	.903	25	.021
	Tidak terlalu Aktif	.179	10	.200*	.941	10	.565

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat signifikan karakter disiplin untuk siswa yang aktif sebesar 0,304 dan untuk siswa yang tidak terlalu aktif sebesar 0,25. Dimana nilai tersebut lebih besar ($>$) 0,05 sehingga dapat disimpulkan normal. Adapun untuk karakter nasionalisme untuk siswa yang aktif sebesar 0,21 dan untuk siswa yang tidak terlalu aktif sebesar 0,565. Dimana nilai tersebut lebih besar ($>$) 0,05 sehingga dapat disimpulkan normal.

Uji Homogenitas

Untuk menentukan kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dilakukan pengujian homogenitas dengan menggunakan Levene's Test yang dilakukan melalui bantuan program SPSS versi 30. Adapun hasil uji homogenitas siswa yang aktif dan tidak terlalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin dan nasionalisme siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Karakter Disiplin

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter Disiplin	Based on Mean	158	1	33	.953
	Based on Median	394	1	33	.767
	Based on Median and with adjusted df	394	1	31.425	.767
	Based on trimmed mean	150	1	33	.943

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas pada tabel 8 diperoleh nilai signifikan untuk nilai signifikan untuk 2 kelompok diantaranya aktif pramuka dan tidak terlalu aktif pramuka terhadap karakter disiplin tersebut sebesar 0,953. Nilai signifikan ini lebih besar dari alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dikatakan varians antara kelompok bersifat homogen, yang berarti asumsi homogenitas varians terpenuhi.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Karakter Nasionalisme

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter Nasionalis me	Based on Mean	1.008	1	33	.323
	Based on Median	.447	1	33	.509
	Based on Median and with adjusted df	.447	1	30.370	.509
	Based on trimmed mean	.984	1	33	.328

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas pada tabel 9 diperoleh nilai signifikan untuk nilai signifikan untuk 2 kelompok diantaranya aktif pramuka dan tidak terlalu aktif pramuka terhadap karakter nasionalisme tersebut sebesar 0,323. Nilai signifikan ini lebih besar dari alpha yakni 0,05. Sehingga dapat dikatakan varians antara kelompok bersifat homogen, yang berarti asumsi *homogenitas* varians terpenuhi.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji *korelasi*, uji *koefisien determinasi* dan uji *independent sampel t-test* untuk melihat hubungan dan perbedaan siswa yang aktif dan tidak terlalu aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun hasil uji hipotesis dibawah ini.

Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson merupakan uji untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y. Uji *korelasi Pearson* menggunakan analisis *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS versi 30. Kriteria keputusan ialah relevan "jika nilai signifikan < 0,05 dapat dikatakan korelasi sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 dapat dikatakan tidak korelasi, Adapun hasil uji *korelasi pearson* dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Pearson Karakter Disiplin

		Ekstrakurikuler Pramuka	Karakter Disiplin
Ekstrakurikuler Pramuka	Pearson	1	.413*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.003
Karakter Disiplin	N	35	35
	Pearson	.413 *	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan uji *korelasi Pearson* pada tabel 10 diperoleh nilai signifikan 0,03 lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05 jadi dapat disimpulkan nilai signifikansi 0,03 < 0,05 maka antara variabel X dan Variabel Y1 berkorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Pearson Karakter Nasionalisme

		Ekstrakurikuler Pramuka	Karakter Nasionalisme
Ekstrakurikuler Pramuka	Pearson Correlation	1	.432
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	35	35
Karakter Nasionalisme	Pearson Correlation	.432	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	35

Berdasarkan perhitungan uji *korelasi Pearson* pada tabel 11 diperoleh nilai signifikan 0,02 lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05 jadi dapat disimpulkan nilai signifikansi 0,02 < 0,05 maka antara variabel X dan Variabel Y2 berkorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap variabel karakter disiplin dan nasionalisme (Y). Berikut adapun hasil pengujian dari koefisien determinasi (R^2):

Tabel 6 Uji Hasil Koefisien Determinasi Karakter Disiplin

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.876		.767	5.816

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler pramuka

Berdasarkan perhitungan uji *koefisien determinasi* pada tabel 12 nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,876 dimana dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas (ekstrakurikuler pramuka) terhadap variabel terikat (karakter disiplin) adalah sebesar 87,6%, maka dapat dikatakan tergolong hubungan yang kuat/tinggih.

Tabel 7 Uji Hasil Koefisien Determinasi Karakter Nasionalisme

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.741	.730	6.315

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler pramuka

Berdasarkan perhitungan uji *koefisien determinasi* pada tabel 12 nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,741 dimana dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas (ekstrakurikuler pramuka) terhadap variabel terikat (karakter disiplin) adalah sebesar 74,1%, maka dapat dikatakan tergolong hubungan yang kuat/tinggih

Uji Independent Sample T Test

Independent Sample t-test yang bertujuan sebagai uji komparasi antar 2 sampel bebas (independent). Uji *Independent Sample t-test* atau uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Jika nilai diatas 0,05 maka uji tersebut normal, maka pengujian hipotesis menggunakan *Independent T-Test*. Berikut adapun hasil pengujian dari *Independent Sample t-test* :

Tabel 8 Uji Hasil Uji Independent Sample T Test Karakter Disiplin

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Disiplin	Equal variances Assumed	10.058	.003	1.214	33	.002
	Equal variances not assumed			1.014	.214	.004

Berdasarkan perhitungan *Independent Sample t-test* pada tabel 13 di peroleh sebesar 0.002 > 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin siswa yang aktif dan jarang terlalu aktif, Artinya ekstrakurikuler pramuka siswa yang aktif lebih berhubungan dalam membentuk karakter disiplin dibandingkan dengan siswa yang jarang terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 9 Uji Hasil Uji Independent Sample T Test Karakter Nasionalisme

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)
Nasionalisme	Equal variances assumed	1.008	.323	1.214	33	.001
	Equal variance not assumed			1.014	12.214	.004

Berdasarkan perhitungan *Independent Sample t-test* pada tabel 14 di peroleh sebesar 0.001 > 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada ekstrakurikuler pramuka dengan karakter nasionalisme siswa yang aktif dan jarang terlalu aktif, Artinya ekstrakurikuler pramuka siswa yang aktif lebih

berhubungan dalam membentuk karakter nasionalisme dibandingkan dengan siswa yang jarang terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

PEMBAHASAN

1. Hubungan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 7 Mataram.

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan yaitu mengenai hubungan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin. Hasil dari perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi pearson. Berdasarkan uji korelasi pearson bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar 0,413 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 0.334 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ maka secara simultan variabel ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan signifikan terhadap variabel karakter disiplin (Y1).

Berdasarkan output hasil uji determinasi variabel ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap variabel karakter disiplin (Y1), besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,881. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,876 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap variabel karakter disiplin (Y1) sebesar 87,6%. Hal ini berarti H^1 diterima yaitu ada pengaruh keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 7 Mataram. Dengan presentasi tinggi menandakan bahwa kompetensi ekstrakurikuler pramuka sangat berhubungan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ekstrakurikuler pramuka berhubungan signifikan terhadap karakter disiplin. Dengan adanya pengaruh positif tersebut maka dapat diartikan jika tingkat ekstrakurikuler pramuka mengalami perubahan tidak menutup kemungkinan karakter disiplin siswa juga akan mengalami perubahan juga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamid (2024:315) tentang kepramukaan, dimana kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk karakter disiplin siswa. Dimana materi-materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler pramuka sangat mendukung terbentuknya karakter disiplin disekolah. Karena sikap dan tingkah laku pramuka dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dibentuk melalui dasar darma yang berisi sepuluh macam pedoman bertingkah laku bagi seorang anggota pramuka. Hal ini untuk mengarahkan pada sikap disiplin siswa yang baik maka ekstrakurikuler pramuka biasanya mengacu pada dasa adarma kedelapan yang berbunyi " disiplin, berani, setia". Artinya bahwa seorang pramuka harus berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri, menaati peraturan, menjalani ajaran dari ibadah agama, belajar untuk menilai kenyataan, bukti dan kebenaran suatu keterangan (informasi), dan patuh dengan pertimbangan dan keyakinan.

Ekstrakurikuler pramuka mengajarkan karakter disiplin dibiasakan melalui berbagai hal diantaranya yaitu mengikuti kegiatan upacara saat latihan rutin ekstrakurikuler pramuka dan kegiatan baris berbaris. Karakter disiplin ini dibiasakan agar siswa menjadikan sikap disiplin sebagai bagian dari dirinya sendiri bukan paksaan dari orang lain. Sejalan dengan pendapatnya suryadi dalam (Husmin, 2020:23) menegaskan bahwa sikap disiplin adalah harus timbul dari dalam hati dan buka dipaksa oleh orang lain, disiplin sangat penting dalam rangka membangun masyarakat, karena kemakmuran didapat melalui disiplin tinggi.

2. Hubungan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter Nasionalisme siswa di SMPN 7 Mataram

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan yaitu mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin. Hasil dari perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi pearson. Berdasarkan uji korelasi pearson bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar 0,432 lebih besar dari F_{tabel}

tabel sebesar 0.334 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ maka secara simultan variabel ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan signifikan terhadap variabel karakter nasionalisme (Y2).

Berdasarkan hasil uji determinasi variabel ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap variabel karakter Nasionalisme (Y2), besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0,802. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,741 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap variabel karakter nasionalisme (Y2) sebesar 74,1%. Hal ini berarti H^2 diterima yaitu ada Hubungan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di SMPN 7 Mataram. Dengan presentasi tinggi menandakan bahwa kompetensi ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh dalam membentuk karakter nasionalisme siswa di sekolah.

Hal ini bawah meskipun kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki berbagai nilai-nilai kebangsaan dan karakter, dimana ekstrakurikuler pramuka dapat menunjukkan karakter nasionalisme yang sebanding dengan karakter disiplin. Sejalan dengan menurut Pasudi (2022) mengatakan bahwa tidak hanya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sikap nasionalisme terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa karakter nasionalisme dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Dimana kedua faktor tersebut belum tentu membentuk karakter nasionalisme siswa. Jadi meskipun siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hal ini menjamin siswa akan membentuk karakter nasionalisme yang tinggi, dimana perlu dorongan, bimbingan ataupun kontribusi maupun keterlibatan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni membentuk karakter nasionalisme siswa.

Dengan demikian, meskipun kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara umum bertujuan membentuk karakter, seperti salah satunya karakter nasionalisme dapat terbentuk secara optimal dimana tanpa adanya pengaruh positif dari berbagai faktor tersebut, terutama faktor orang tua, lingkungan masyarakat dan diri sendiri. Dengan kata lain bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka otomatis menjadi penentu utama terhadap tinggi rendahnya karakter nasionalisme oleh siswa.

Selain itu, efektivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai nasionalisme dapat berbeda-beda tergantung pada cara kegiatan tersebut dirancang dan dilaksanakan, dimana kegiatan tersebut meliputi berbasis pada nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan seperti latihan baris-berbaris (PBB), tata upacara bendera (TUB), dan pelatihan kepemimpinan membentuk disiplin, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap simbol negara (Herianto, 2025). Selain melalui kegiatan hal ini keterlibatan aktif pembina, serta kedisiplinan dan motivasi siswa itu sendiri. Jika kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan secara monoton, minim reflesi nilai, ataupun berjalan relevan dengan konteks kehidupan siswa, maka nilai-nilai yang ditanamkan mudah untuk terinternalisasi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyeluruh dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, agar siswa tidak hanya aktif secara fisik tetapi juga aktif dalam menangkap, memahami dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perbedaan keikutsertaan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin dan nasionalisme siswa di SMPN 7 Mataram

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan yaitu hasil uji *korelasi pearson* pada hasil angket karakter disiplin dilihat bahwa pada siswa yang aktif pramuka dengan berjumlah responden 25 memiliki rata-rata 80.88. Sedangkan pada siswa yang jarang aktif pramuka dengan jumlah responden 10 dengan rata-rata 86.60. pada *Independent Sampel Test* pada bagian Equal variances not Assumed dapat diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar $0.002 > 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin siswa yang aktif dan jarang aktif. Maka ada perbedaan ekstrakurikuler pramuka dengan disiplin yang aktif dan jarang aktif dalam kegiatan pramuka. Artinya ekstrakurikuler pramuka siswa yang aktif lebih

berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin dibandingkan dengan siswa yang jarang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan pada hasil angket karakter nasionalisme dilihat bahwa pada siswa yang aktif pramuka dengan berjumlah responden 25 memiliki rata-rata 91.40. Sedangkan pada siswa yang jarang aktif pramuka dengan jumlah responden 10 dengan rata-rata 85.10. pada *Independent Sampel Test* pada bagian Equal variances not Assumed dapat diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar $0.001 > 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada ekstrakurikuler pramuka dengan karakter nasionalisme siswa yang aktif dan jarang aktif. Maka H_a ada perbedaan ekstrakurikuler pramuka dengan disiplin yang aktif dan jarang aktif dalam kegiatan pramuka. Artinya ekstrakurikuler pramuka siswa yang aktif lebih berpengaruh dalam membentuk karakter nasionalisme dibandingkan dengan siswa yang jarang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mengandung berbagai nilai kebangsaan dan karakter disiplin, belum tentu seluruh siswa yang mengikuti kegiatan tersebut secara rutin menunjukkan sikap disiplin dan sikap nasionalisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak aktif pramuka. Menurut Pasudi (2022) mengatakan bahwa tidak hanya dengan mengikuti kegiatan Pramuka sikap disiplin dan sikap nasionalisme siswa terbentuk. Sikap disiplin dan sikap nasionalisme juga bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di antaranya lingkungan kelas, peran orang tua, lingkungan masyarakat, serta kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan demikian, sikap disiplin dan nasionalisme tidak hanya dibentuk melalui kegiatan yang mengandung nilai kebangsaan dan kedisiplinan saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitar siswa. Lingkungan yang positif, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sangat berperan penting dalam menumbuhkan sikap-sikap dasar seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Melati (2021) Melati (2021) yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik seperti kedisiplinan dan tanggung jawab tidak semata-mata ditentukan oleh keterlibatan dalam suatu kegiatan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti kesadaran diri (siswa itu sendiri), totalitas Pembina dalam membimbing dan membina siswa, kontribusi dari pihak sekolah, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, lingkungan keluarga, sanksi atau hukuman baik itu yang diberikan oleh guru atau orangtua di rumah. Selain itu, Ningrum (2020) juga menegaskan bahwa penguatan karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab akan lebih efektif bila didukung oleh sinergi berbagai pihak, termasuk ketersediaan fasilitas yang memadai, sistem penghargaan dan sanksi yang adil, serta strategi pembinaan yang

terstruktur dan berkelanjutan. Jadi, meskipun siswa terlibat aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka, tidak menjamin siswa akan mendapatkan sikap disiplin dan sikap nasionalisme tinggi, perlu ada dorongan, bimbingan maupun kontribusi atau keterlibatan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yakni dalam meningkatkan sikap disiplin dan nasionalisme siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa SMPN 7 Mataram, khususnya pada aspek disiplin dan nasionalisme. Partisipasi aktif dalam kegiatan Pramuka terbukti berhubungan positif dengan tingkat kedisiplinan siswa, yang tercermin dari kepatuhan terhadap aturan, keteraturan perilaku, dan sikap tanggung jawab. Demikian pula, keterlibatan dalam Pramuka berkontribusi nyata terhadap penguatan sikap

nasionalisme, ditunjukkan melalui penghargaan terhadap simbol negara, semangat persatuan, dan kecintaan pada tanah air.

Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Siswa yang aktif cenderung memiliki disiplin dan nasionalisme lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang jarang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas keterlibatan menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Dengan demikian, Pramuka dapat diposisikan sebagai laboratorium karakter yang strategis di sekolah. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk integritas pribadi dan kecintaan pada bangsa. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara berkesinambungan dan kontekstual, sehingga mampu menjadi sarana efektif dalam mendukung tujuan pendidikan nasional membangun generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Hamid, A. (2024). Impelementasi Pendidikan Kepramukaan terhadap Life Skill pada Siswa SMP Kartika II Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024. *Unisan Jurnal*, 3(5), 311–322.
- Herianto, E. (2022). *Strengthening Discipline Character & Student Learning Outcomes through Implementation of Portfolio Assignments in E-learning*. State University of Malang.
- Herianto, E., & Alqadri, B. (2025). Strategi Penguatan Nasionalisme Siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka dan Paskibra: Kajian Komparatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 70–80.
- Herianto, E., Dahlan, D., Al-Qodri, B., & Setyowati, R. N. (2021). Character Education Development Model Based on Local Wisdom in Schools and Madrasahs. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7(1), 1–7.
- Husmin. (2020). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Enrekang*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Alauddin Makassar.
- Kemendikbudristek. (2022). *"Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Lestari, D., Hasanah, M., Hairunisya, F., Rahmayani, L., & Herianto, E. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Watak Kewarganegaraan Siswa Sman 7 Mataram. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1052–1065.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3062–3071.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310>
- Pasudi, C. F., Arsyad, S. N., & Irwandi, A. (2022). Pengaruh Keaktifan Kegiatan Pramuka terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Di Upt Spf Sd Inpres Galangan Kapal li Kota Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 375–378.
- Rahmadona, T., & Faisal, E. (2024). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Sikap Kedisiplinan Siswa Di SMP PGRI 1 Palembang*. Undergraduate thesis, Sriwijaya University.
- Rispawati, R., Fauzan, A., Salam, M., & Dahlan, D. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(1), 1–12.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabet*

- Wahyu, I., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Alqadri, B. (2023). Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2093-2103.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>